

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagaimana pendidikan diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 yang menetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuanpun juga semakin berkembang. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di MI yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

Untuk memberi hasil-hasil tentang pentingnya kehidupan sosial kepada siswa, maka pembelajaran IPS di MI perlu adanya inovasi yang relevan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis, dan diharapkan bisa melahirkan regenerasi yang memiliki kompetensi handal, yang mampu memberi warna dan perubahan demi cita-cita bangsa. Dan jika kita menelaah keberhasilan dalam proses belajar mengajar maka tidak akan terlepas dari dua unsur pokok yaitu unsur guru dan siswa. Guru dituntut mampu membimbing anak kearah kedewasaan sesuai dengan tujuan pendidikan. Nasution mengatakan fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak, membawa mereka kearah dan tujuan yang tegas. Dalam pengajarannya guru perlu memberi bimbingan pemecahan masalah dalam rangka melatih dan meningkatkan cara berpikir siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (siswa) sering kali menjumpai fenomena-fenomena yang berhubungan dan berkaitan dengan ilmu pengetahuan sosial. Sebelum anak-anak datang ke sekolah, mereka telah terbiasa berhubungan dengan hal-hal yang terjadi di sekitarnya. Mereka bersosialisasi dengan lingkungan terdekatnya dan tahu bahwa orang tua berkomunikasi dengan orang lain. Anak-anak pun terbiasa menonton acara di televisi dan melihat berbagai kejadian. Mereka melihat orang tua membaca koran atau majalah, membayar barang yang dibelinya atau bahkan mereka pun tahu bahwa orang tuanya tidak ada di rumah karena bekerja. Meskipun kebanyakan dari anak-anak tersebut hanya menyaksikan apa yang terjadi atau mendengar berbagai informasi dan belum

memahami semuanya dengan jelas, mereka mendapatkan informasi secara tidak langsung bahwa lingkungan di mana mereka tinggal selalu dipenuhi dengan kegiatan orang dewasa serta terjadi interaksi antara satu sama lain. Hal inilah yang sebenarnya melekat diingatan mereka bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka di kemudian hari menyadari bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dapat dipelajari melalui ilmu pengetahuan sosial yang didapat di sekolah.

Namun, kenyataan yang ada di sekolah jauh sekali dengan apa yang anak-anak harapkan. Saat belajar di sekolah, siswa jarang sekali diberi gambaran bahwa ilmu sosial adalah keilmuan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka. Materi yang diberikan selalu menitik beratkan kepada hafalan tanpa bekal keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya. Berbagai keterampilan dalam ilmu sosial sering dilupakan di sekolah padahal sangat penting untuk dimiliki oleh siswa.

Dalam proses pembelajaran juga banyak kita temui permasalahan-permasalahan yang bisa mengancam turunnya kualitas pendidikan di Negara kita. Sering kita dengar para siswa khususnya siswa MI NU Lekok mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPS. Keluhan-keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa yang menyebabkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik. Fakta kurang optimalnya pembelajaran IPS ini terlihat dari hasil ulangan umum IPS Kelas VI MI NU Lekok masih di bawah rata-rata dari

pembelajaran yang dikatakan tuntas<sup>1</sup>. Pembelajaran tuntas secara individual apabila siswa di kelas mendapatkan nilai 6,5 ke atas dan pembelajaran secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan tuntas apabila siswa di kelas memperoleh nilai 6,5 atau 6,5 ke atas sebanyak 85%<sup>2</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sewaktu PSPAI di Kelas VI MI NU Lekok, rendahnya hasil belajar IPS ini disebabkan oleh pembelajaran masih bersifat monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centre*) sehingga situasi belajarnya terpusat pada pengajar, selain itu metode yang dipakai tidak bervariasi bentuknya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa, hal ini menyebabkan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam mengajar atau tergolong siswa yang pasif dan hanya sebagai pendengar. Dalam proses belajar mengajar di kelas juga terlihat siswa tidak bersemangat dan siswa merasa bosan karena tidak dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga menyebabkan siswa malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Selain itu, yang juga menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran IPS di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Suatu tes terhadap sejumlah siswa MI dari berbagai kabupaten dan propinsi Bengkulu menunjukkan hasil

---

<sup>1</sup> Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS pada tanggal 8 September 2014 di MI NU Lekok

<sup>2</sup> <http://www.sekolah.org/file/h.1091244911.rtf>. diakses tanggal 1 bulan nopember tahun 2014

belajar siswa sangat rendah<sup>3</sup>, Nilai Ujian Ahir Sekolah (UAS) siswa MI dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan hasil belajar yang kurang mengembirakan<sup>4</sup>. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut<sup>5</sup> yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (Misalnya kecerdasan hasil berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (Misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran)<sup>6</sup>. mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, hasil berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan<sup>7</sup>.

Pembelajaran yang masih bersifat konvensional juga menjadi kendala dalam pembelajaran IPS di MI, hal ini juga disebabkan karena siswa bersifat heterogen, mereka berbeda dalam hal bakat, kemampuan, kecerdasan, kreatif, hasil, kecepatan belajar dan dalam hal lainnya. Dengan keadaan tersebut mengakibatkan kemampuan siswa yang berbeda-beda pula. Mereka terdiri atas siswa yang pandai, sedang dan kurang yang akhirnya menjadi pemicu timbulnya kesenjangan diantara mereka karena siswa-siswa yang pandai semakin meningkat

---

<sup>3</sup> Ari Yanto, "Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction (ARIAS) pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Kota Bengkulu"

<sup>4</sup> <http://www.sekolah.org/file/h.1091244911.rtf>. diakses tanggal 1 bulan nopember tahun 2014

<sup>5</sup> Suryabrata, Sumadi. *Proses Belajar Mengajar*. (Yogyakarta, Andi offset, 1989) hal. 54

<sup>6</sup> Bloom dalam Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta, Bumi Aksara, 2008) hal. 67

<sup>7</sup> <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/04/22/model-model-pembelajaran/>. diakses tanggal 1 bulan nopember tahun 2014

kemampuan belajarnya sedangkan siswa yang sedang dan kurang tidak mengalami perubahan dalam peningkatan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, jelaslah terlihat bahwa pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan tahapan perkembangan siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, agar siswa dapat memahami materi-materi dan tercapainya tujuan pembelajaran IPS di MI, maka tidak cukup hanya dengan metode Arias, tetapi harus juga dikembangkan model pembelajaran yang membantu siswa untuk lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit. Untuk itu perlu diupayakan suatu hasil yang dapat membantu siswa agar menjadi lebih aktif dalam belajar. Salah satunya adalah hasil ARIAS. Model hasil ARIAS membantu siswa dalam memahami dan menekankan materi pembelajaran yang membuat siswa tidak jenuh dalam proses belajar-mengajar dan fokus pada pelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran<sup>8</sup>.

Peneliti memilih hasil ARIAS karena hasil ARIAS merupakan model pembelajaran yang terdiri dari lima komponen yaitu assurance, relevance, interest, assessment and satisfaction. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/ perhatian siswa kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan(reinforcement).

---

<sup>88</sup> Keller, John M. dan Thomas W Kopp, dalam Ari Yanto. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode ARIAS Pada Siswa Kelas IV SDN 36 Bengkulu. 1987, hal. 2-9, diakses tanggal 1 bulan nopember tahun 2014

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Strategi Hasil ARIAS di MI Nahdlatul Ulama' lekok kabupaten pasuruan, menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil berprestasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran ARIAS lebih tinggi daripada yang mengikuti model pembelajaran yang non-ARIAS. Ketiga fakta ini memberikan nilai yang positif untuk penerapan model pembelajaran ARIAS. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul. "Penggunaan Metode Arias Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kls VI MI NU Lekok Pasuruan".

### **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah kami paparkan diatas, akan dapat kami ambil rumusan masalah yaitu: "Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kls VI MI NU Lekok Pasuruan setelah menggunakan metode Arias".

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI NU Lekok terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial setelah menggunakan metode Arias".

#### **D. Lingkup Penelitian**

1. Penelitian dilakukan pada semester I kelas VI tahun ajaran 2014-2015 pada materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara-Negara Tetangga.
2. Aktifitas yang di amati dalam penelitian ini adalah kegiatan siswa dalam memecahkan masalah yang lebih ditingkatkan.
3. Hasil belajar pada aspek kognitif diambil dari nilai tes ujian yang dilakukan pada akhir setiap siklus.
4. Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran kali ini adalah Mendeskripsikan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

##### **1. Lembaga (Sekolah)**

Memberikan masukan pada Madrasah berkaitan dengan penggunaan hasil ini untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sebuah metode pengajaran yang lebih baik.

##### **2. Guru**

Pemberian hasil menurut Arias ini diharapkan bermanfaat bagi para guru dalam PBM meskipun hasil menurut Arias ini sudah tidak asing lagi akan tetapi dapat mempermudah pemahaman para peserta didik dan mengaktifkan dalam proses Tanya jawab dalam menyampaikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial MI NU Lekok.



**5. Siswa**

Memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk bisa belajar lebih giat/aktif lagi dalam mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

**6. Peneliti**

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pemberian motivasi menurut Arias ini, sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.